

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Strategi komunikasi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*stratos*” dan “*agein*”. *Stratos* artinya tentara dan *agein* artinya pemimpin. Jika disatukan maka mengandung arti memimpin tentara dari tingkat atas. Berdasarkan kata tersebut muncul sebuah kata yaitu *strategos* yang merupakan sebuah konsep militer yang diartikan sebagai seni perang para jenderal, atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan perang (Cangara,2014). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Strategi komunikasi adalah salah satu cara yang digunakan oleh penyuluh Pertanian dalam menyampaikan suatu materi penyuluhan dengan berbagai cara pendekatan yang dilakukan. Berdasarkan metode pendekatan yang dilakukan jenis komunikasi yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu jenis komunikasi langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Strategi komunikasi pembangunan akan berdampak positif apabila tujuan program pembangunan dapat tercapai dan terjadi perubahan perilaku pada sasaran penyuluhan. Pencapaian tujuan tersebut, menurut Purbathin (2008) *dalam* (Prabawa,2020) harus dicirikan dengan timbulnya kesadaran masyarakat untuk memahami manfaat inovasi, perwujudan tindakan konkret masyarakat dalam bentuk mengadopsi inovasi tersebut, dan timbulnya sumberdaya manusia yang berkualitas sebagai akibat adopsi inovasi.

Strategi komunikasi adalah manajemen penyampaian suatu pesan melalui kombinasi unsur-unsur komunikasi sehingga suatu pesan dapat diterima dan dipahami dan mengakibatkan perubahan sikap atau perilaku kepada penerima pesan sesuai dengan tujuan komunikasi. Penyusunan strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi komunikasi diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor pendukung atau penghambat pada setiap komponen, diantaranya faktor kerangka referensi, faktor situasi dan

kondisi, pemilihan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi, dan peranan komunikator dalam komunikasi (Abidin, 2009).

Menurut (Soekartawi, 2004) *dalam* (Prabawa,2020) penerapan strategi komunikasi yang baik dan berjalan dengan efektif tentunya dipengaruhi beberapa faktor pendukung untuk mencapai proses komunikasi yang efektif. Penerapan strategi komunikasi dibagi menjadi 4 yaitu: (1) teknik komunikasi (2) pendekatan kepada sasaran (3) saluran dan (4) materi yang disampaikan. Effendi (2011) mengemukakan beberapa komponen dan faktor pendukung serta penghambat strategi komunikasi yang harus diperhatikan diantaranya:

a. Mengenali Sasaran Komunikasi

Ketika memulai komunikasi maka yang harus dilakukan adalah mengenali sasaran komunikasi yang meliputi kerangka referensi komunikan (sasaran) dan situasi serta kondisi lingkungan yang terdapat pada saat komunikasi berlangsung. Situasi menggambarkan keadaan lingkungan sedangkan kondisi menggambarkan keadaan fisik dan psikis komunikan (sasaran).

b. Pemilihan media komunikasi

Pemilihan media komunikasi dilakukan berdasarkan tujuan komunikasi dan sasaran dari komunikasi tersebut. Jenis media komunikasi sangat banyak seperti majalah, koran, media elektronik maupun media sosial.

c. Pengkajian tujuan pesan komunikasi

Pesan dalam komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Isi pesan akan mempengaruhi teknik yang digunakan dalam berkomunikasi yang meliputi teknik informasi, persuasi atau teknik instruksi.

d. Peranan komunikator dalam komunikasi

Faktor penting dalam diri komunikator yang mempengaruhi kelancaran komunikasi yaitu daya tarik sumber dan kredibilitas sumber. Daya tarik sumber berhubungan dengan kemampuan menyampaikan pesan yang menarik dan menyenangkan yang dimiliki oleh komunikator sedangkan kredibilitas berkaitan dengan penilaian komunikan kepada komunikator.

Pada dasarnya strategi komunikasi adalah perencanaan penyampaian pesan yang disampaikan oleh komunikator agar sebuah komunikasi dikatakan berhasil. Seorang komunikator yang berkredibilitas, yang ahli dan dapat dipercaya

memegang peranan penting. Komunikator yang berkredibilitas merupakan komunikator yang memiliki etos pada dirinya. Konsep yang masih diterapkan hingga saat ini yaitu menurut Aristoteles yang mengatakan bahwa komunikator memiliki *good sense, good moral, and good character* yang kemudian diformulasikan menjadi iktikad baik (*good intentions*), dapat dipercaya (*trustworthiness*) dan keahlian (*expertness*).

Strategi komunikasi penyuluhan pertanian yang efektif dirancang berdasarkan kebutuhan khususnya berkaitan dengan tingkat adopsi yang ditunjukkan oleh masyarakat (sasaran) komunikasi. Van De Ben dan Hawkins (1985) mengemukakan bahwa terdapat tiga strategi yang dapat dipilih dalam melakukan penyuluhan yaitu rekayasa sosial, pemasaran sosial dan partisipasi sosial. Selain itu Mardikanto (1995) menyatakan bahwa strategi partisipatif dapat dinilai sebagai strategi terbaik namun tetap saja, pemilihan strategi penyuluhan yang efektif tergantung motivasi penyuluh dan dengan memperhatikan kondisi kelompok sasaran.

2. Penyuluhan pertanian

Penyuluhan Pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (UU No. 16 Tahun 2006).

Penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai pendidikan diluar sekolah yang menjadikan petani sebagai sasaran pendidikan agar mereka dapat melakukan usahatani lebih baik, menguntungkan, demi terwujudnya kehidupan yang lebih baik dan sejahtera untuk keluarga dan masyarakat (Mardikanto,1993). Penyuluhan pertanian dikonseptualisasikan sebagai ilmu terapan yang terdiri dari konten yang berasal dari penelitian, pengalaman dilapangan yang terakumulasi dengan prinsip-prinsip yang relevan dan merupakan hasil sintesis ilmu perilaku dengan teknologi yang berguna bagi filosofi, prinsip, konten dan metode yang digunakan dalam pendidikan luar sekolah khususnya bagi orang dewasa dan remaja (Leagans,

1961) *dalam* (GL Ray,1998).

Peran penyuluhan diwakilkan dengan satu kata yaitu *edfikasi*. *Edfikasi* merupakan akronim kata edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi (Mardikanto,1998). Sedangkan menurut UU No 16 Tahun 2006 tentang SP3K, peran penyuluhan pertanian diantaranya adalah:

- a. Memfasilitasi proses pembelajaran bagi petani dan pelaku usaha pertanian lainnya;
- b. Mengikhtikarkan akses petani dan pelaku usaha pertanian lainnya ke sumber informasi, teknologi dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya;
- c. Meningkatkan kemampuan manajerial dan kewirausahaan petani dan pelaku usaha pertanian lainnya;
- d. Membantu petani dan pelaku usaha pertanian lainnya dalam menumbuhkembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, bermoral dan berkelanjutan;
- e. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi petani dan pelaku usaha pertanian lainnya dalam mengelola usahatani.

Tujuan penyuluhan pertanian adalah untuk terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usaha tani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*). Lebih dari itu, (Deptan, 2002) menyebutkan bahwa masih terdapat beberapa perbaikan yang menyangkut (1) perbaikan kelembagaan pertanian (*better organization*) demi terjalinnya kerjasama dan kemitraan antar stakeholders (2) perbaikan kehidupan masyarakat (*better community*) yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik yang sangat diperlukan dalam pembangunan masyarakat (*community development*) (3) perbaikan usaha dan lingkungan hidup (*better environment*) demi kelangsungan usahatannya. Kemudian (Mardikanto,2002) menambahkan bahwa terdapat satu perbaikan lagi yaitu menyangkut perbaikan aksesibilitas petani dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) pembangunan pertanian yang lain (*better accesibility*) baik terhadap sumber inovasi, input

usahatani, pasar dan jaminan harga, serta pengambilan keputusan politik.

3. Penyuluh pertanian lapangan

Penyuluh pertanian, penyuluh perikanan, atau penyuluh kehutanan, baik penyuluh PNS, swasta, maupun swadaya, yang selanjutnya disebut penyuluh adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan (UU SP3K No 16 Tahun 2006). Penyuluh disebut juga sebagai agen perubahan (*change agent*) adalah seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga penyuluhan yang berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat penyuluhan untuk mengadopsi suatu inovasi (Rogers,1983) *dalam* (Mardikanto,2009).

Penyuluh pertanian memiliki peran sebagai penyampai inovasi dan mempengaruhi penerima manfaat penyuluhan melalui metoda dan teknik-teknik tertentu sampai penerima manfaat dengan kesadaran dan kemampuannya sendiri mengadopsi inovasi yang disampaikan. Namun hal tersebut merupakan peran penyuluh pertanian secara konvensional. Lebih lanjut lagi, peran penyuluh pertanian berkembang menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga penyuluhan kepada penerima manfaat, baik dalam hal menyampaikan inovasi atau kebijakan yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat sasaran, maupun untuk menyampaikan respon masyarakat sasaran kepada pemerintah atau lembaga penyuluhan yang bersangkutan (Mardikanto,2009).

Menurut (Mosher,1968), seorang penyuluh pertanian memiliki peran ganda yang harus mampu dilakukan, yaitu:

- a. Guru yang berperan untuk mengubah perilaku (sikap, pengetahuan dan keterampilan) masyarakat penerima manfaatnya;
- b. Penganalisa, yang selalu melakukan pengamatan terhadap keadaan, permasalahan dan analisis alternatif pemecahan masalah;
- c. Penasehat, untuk memilih alternatif perubahan yang paling tepat, yang secara teknis dapat dilaksanakan, secara ekonomi menguntungkan dan dapat diterima oleh nilai budaya setempat;
- d. Organisator, yang mampu menjalin hubungan baik dengan segenap lapisan masyarakat, mampu menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan partisipasi masyarakat, mampu berinisiatif bagi terciptanya perubahan dan dapat

memobilisasi sumberdaya, mengarahkan dan membina kegiatan yang efektif untuk melaksanakan perubahan-perubahan yang direncanakan.

4. Era normal baru (*new normal*) pasca pandemi covid-19

Corona Virus Disease (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Virus Corona mulai muncul pada akhir Desember 2019. Tedros Adhanom Ghebreyesus, Direktur Jendral WHO mendeklarasikan Covid-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (medcom.id). Pandemi adalah penyebaran sebuah wabah patogen baru secara global. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit yang menular dan memiliki garis infeksi yang berkelanjutan.

Enam strategi yang harus dilakukan pemerintah dalam menghadapi pandemi Covid-19 menurut WHO, sebagai berikut:

- a. Perluas, latih, dan letakkan pekerja layanan kesehatan;
- b. Menerapkan sistem untuk dugaan kasus;
- c. Tingkatkan produksi tes dan tingkatkan layanan kesehatan;
- d. Identifikasi fasilitas yang dapat diubah menjadi pusat kesehatan coronavirus;
- e. Mengembangkan rencana untuk mengkarantina kasus;
- f. Refokus langkah pemerintah untuk menekan virus (WHO, 2020).

Indonesia sebagai negara berkembang dengan kepadatan penduduk terpadat keempat didunia, diperkirakan akan sangat menderita dan dalam periode waktu yang lama. Menindaklanjuti hal tersebut pemerintah mendeklarasikan beberapa kebijakan diantaranya:

- a. Pembatasan perjalanan dari pusat covid-19 yaitu provinsi Hubei.
- b. Pemerintah Indonesia juga menerapkan langkah *social distancing* bagi masyarakat serta memberikan prinsip protocol kesehatan, yaitu gunakan masker, cuci tangan/*hand sanitizer*, jaga jarak/hindari kerumunan, meningkatkan daya tahan tubuh, konsumsi gizi seimbang, kelola penyakit comorbid dan memperhatikan kelompok rentan serta perilaku hidup bersih dan sehat.
- c. Keputusan Presiden Indonesia mengenai satuan tugas untuk respon cepat

covid-19. Pada akhir Maret 2020, Satuan Tugas Indonesia untuk COVID-19 (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19) mengeluarkan Pedoman untuk Respon Cepat Medis dan Aspek Kesehatan Penanganan COVID-19 di Indonesia. Panduan ini menargetkan tenaga medis dan masyarakat umum dalam hal menginformasikan cara untuk mengurangi dampak dan tingkat kematian. Informasi termasuk protokol untuk tes cepat menggunakan RDT, pengujian laboratorium, penanganan pasien, dan sarana penjangkauan/komunikasi.

- d. PSBB (Pembatasan Sosial Beskala Besar). PSBB tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020 tentang PSBB dalam rangka percepatan penanganan coronavirus disease (Covid-19). Beberapa hal yang dibatasi selama PSBB, diantaranya aktivitas sekolah dan tempat kerja, kegiatan keagamaan, kegiatan di fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, serta operasional transportasi umum (Kemenkes RI, 2020).

5. Komunikasi penyuluhan pertanian

Informasi adalah data yang telah diolah sehingga dapat menjadi bentuk yang lebih berguna Andalia (2015). Penyampaian informasi adalah proses pengiriman pesan dari sumber kepada penerima. Penyampaian informasi tersebut tidak terlepas dari proses komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi/pesan yang berasal dari sumber kepada penerima Rogers dan Shoemaker (1971) dalam GL Ray (1998). Proses komunikasi akan berhenti apabila penerima informasi/pesan telah memberikan tanggapan/umpan balik yang dipahami oleh sumber informasi/pesan baik berupa tanggapan yang sesuai atau tidak sesuai dengan yang diharapkan sumber/pengirim pesan. Pada kegiatan penyuluhan pertanian, komunikasi tidak hanya berhenti setelah penyuluh menyampaikan materi kepada penerima manfaat penyuluhan pertanian melainkan jika penerima manfaat mampu memberikan tanggapan dan menerapkan yang disampaikan oleh penyuluh.

Proses komunikasi dalam penyuluhan pertanian diharapkan dapat menimbulkan dampak/perubahan sebanyak-banyaknya. Salah satu model komunikasi adalah model S-M-C-R-E . Model teori Lasswel yang mengatakan bahwa komunikasi diuraikan dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut : “*Who*

Says What In Which Channel To Whom With What Effect?”. Berdasarkan teori Lasswell tersebut menunjukkan bahwa proses komunikasi memiliki 5 unsur yang saling berhubungan yaitu

a. *Source* (sumber)

Sumber komunikasi adalah pembuat atau pengirim informasi. Sumber disebut juga sebagai komunikator, pengirim, *sender*, *encoder*.

b. *Message* (Pesan)

Pesan dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan secara langsung atau melalui media komunikasi.

c. *Channel* (Saluran/Media)

Saluran disebut juga *channel*, media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima pesan. Saluran komunikasi dapat berbeda-beda bentuknya seperti panca indera manusia atau dalam komunikasi massa media adalah alat yang menghubungkan antara sumber pesan dan penerima pesan secara terbuka, setiap orang dapat melihat, membaca atau mendengarnya. Jenis media dibedakan menjadi media cetak dan media elektronik.

d. *Receiver* (Penerima)

Penerima adalah pihak sasaran yang dikirim oleh sumber. Dalam proses komunikasi keberadaan penerima adalah akibat dari adanya sumber. Mengenal karakteristik penerima adalah peluang untuk mencapai keberhasilan dalam komunikasi.

e. *Effect* (Pengaruh)

Efek atau pengaruh adalah perbedaan kondisi pikiran, perasaan, dan perilaku yang dirasakan penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Arti lainnya, pengaruh adalah perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan (Cangara,2011).

Proses komunikasi dalam penyuluhan pertanian bertujuan untuk menarik perhatian, menggugah hati dan perasaan, meyakinkan serta memotivasi sasaran agar mau melakukan tindakan atau perubahan-perubahan untuk pengembangan usaha agribisnisnya, peningkatan produktivitas dan kesejahteraannya serta peningkatan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Dalam kegiatan penyuluhan pertanian, proses komunikasi terjadi karena penyuluh berusaha untuk menyampaikan pesan/informasi kepada petani, dari petani kepada penyuluh, dan juga dari petani kepada petani lainnya.

Pesan-pesan dapat disampaikan secara verbal (dengan kata-kata) atau non-verbal (tidak dengan kata-kata, seperti isyarat, gerakan, tindakan, gambar) oleh komunikator kepada komunikan/sasaran secara langsung atau melalui sarana untuk mempengaruhi kognisinya, intelektualitasnya, emosinya dan afeksinya, serta psikomotoriknya sehingga sasaran mau merubah perilaku (*behavior*) dan kepribadiannya (*personality*). Perilaku (*behavior*) yang diharapkan berubah adalah meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan kepribadian (*personality*) meliputi kemandirian, ketangguhan serta kepercayaan diri, ketidaktergantungan, serta posisi tawarnya (*bargaining position*)

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penyuluhan Pertanian

Mardikanto (2009) mengatakan dalam bukunya “*Sistem Penyuluhan Pertanian*” bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi dalam penyuluhan diantaranya adalah:

a. Unsur penyuluh dan sasarannya

Unsur utama yang menentukan keberhasilan komunikasi dalam penyuluhan adalah penyuluh dan sasarannya. Dalam kegiatan penyuluhan gangguan komunikasi yang sering terjadi disebabkan oleh kemampuan penyuluh/sasaran dalam berkomunikasi, kesenjangan pendidikan antara penyuluh dengan sasaran, sikap yang kurang menerima dan perbedaan latar belakang. Maka

dari itu penyuluh pertanian lapangan harus selalu berusaha meningkatkan keterampilan berkomunikasi, menyampaikan pesan dengan bahasa yang mudah dipahami, bersikap baik dan memahami, mengikuti aturan adat-istiadat dan nilai budaya setempat.

b. Unsur Pesan

Syarat suatu pesan dapat diterima dengan jelas oleh sasaran yaitu, suatu pesan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, disampaikan dengan bahasa dan cara yang mudah dipahami, memberikan harapan peluang keberhasilan yang tinggi dan dapat diterapkan sesuai dengan kondisi.

c. Unsur media/saluran komunikasi

Pesan dapat diterima dengan jelas jika tidak ada gangguan baik secara teknis (jika menggunakan media massa), gangguan sosial dan budaya (jika menggunakan media antar pribadi). Penggunaan media/saluran disesuaikan dengan kondisi sasaran dengan mempertimbangan kemampuan sumberdaya baik dana, keterampilan dan peralatan yang tersedia.

B. Pengkajian Terdahulu

Tabel 1. Pengkajian Terdahulu

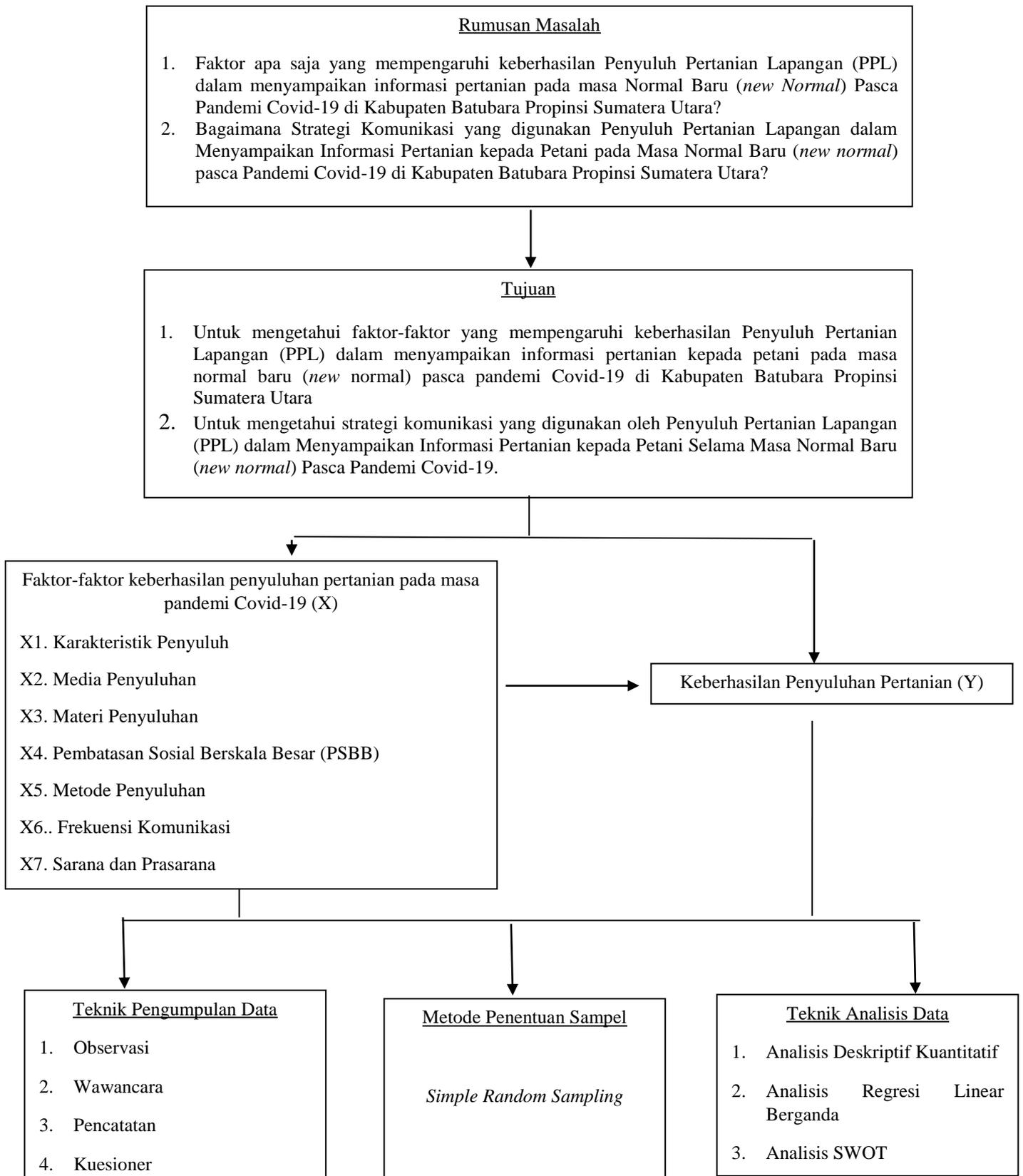
No	Judul	Peneliti	Metode	Variabel	Kesimpulan
1.	Strategi Komunikasi dan Kinerja Penyuluh Pertanian Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Lombok Tengah (2020)	Wayan Suadnya, Agus Purbhatin Hadi, dan Eka Putri Paramita	Metode penelitian deskriptif	Indikator berdasarkan UU No 16 Tahun 2006 tentang SP3K	Kegiatan pokok penyuluhan tetap dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19. Namun beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan tetapi petani tetap melaksanakan kegiatan yang dianjurkan penyuluh.
2.	Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Magelang (2020)	Haris Tri Wibowo dan Yoyon Haryanto	Pengolahan data menggunakan analisis deskriptif dan analisis model persamaan struktural dengan <i>partial Least Square</i> menggunakan SEM PLS	Faktor internal (usia, tingkat pendidikan, dan banyaknya pelatihan) dan faktor eksternal	Kinerja penyuluh pertanian dalam pembinaan kepada petani/ poktan/ gapoktan selama masa pandemi Covid-19 ini mengalami perubahan. Perubahan terjadi pada jumlah kunjungan penyuluh pertanian ke sasaran, jumlah materi pembinaan yang diberikan, dan metode penyuluhan.

Lanjutan Tabel 1. Pengkajian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Metode	Variabel	Kesimpulan
3.	Strategi Penyuluhan dan Komunikasi Dalam Merubah Paradigma Petani Pada Penerapan Sistem Jajar Legowo Di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo (2017)	Siswan Y Gaib, Asda Rauf dan Yanti Saleh	Metode penelitian survey dengan analisis deskriptif dan analisis SWOT	Umur, status lahan, pengetahuan petani tentang keuntungan jajar legowo, peran dari lembaga penyuluhan, adanya dukungan pemerintah, bantuan alsintan dan sarana produksi	Hasil peneltian ini adalah penerapan sistem jajar legowo mendapatkan respon positif dari mayoritas petani di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo, berdasarkan hasil penelitian dari 54 responden, 34 atau 62,97% responden menerapkan sistem ini dengan alasan karena menguntungkan dan 20 orang atau 37,03% menggunakan jajar legowo dengan alasan karena mencoba-coba
4.	Hubungan Karakteristik Penyuluh Pertanian PNS Terhadap Keberhasilan Penyuluhan	Inel Nababan, Lily Fauzia dan Hasman Hasyim (2013)	Metode analisis korelasi spearman	Karakteristik penyuluh	Ada hubungan karakteristik umur penyuluh PNS dengan keberhasilan penyuluhan, tetapi karakteristik pendidikan, lama bekerja, jumlah tanggungan, pendapatan, jarak bertugas tidak memiliki hubungan.
5.	Strategi Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Langkat	Refiswal, Iskandarini, Tavi Supriana	Analisis SWOT	Faktor internal dan faktor eksternal	Strategi peningkatan kinerja penyuluh pertanian di kabupaten langkat adalah dengan menerapkan strategi agresif.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tinjauan pustaka penyusunan kerangka pmikiran pengkajian ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengarahannya akhir tentang strategi komunikasi penyuluh pertanian lapangan (PPL) pada masa normal baru pasca pandemi Covid-19 di Kabupaten Batu Bara yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Pengkajian

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan pengkajian yang telah ditetapkan, maka dapat dibuat perumusan hipotesis bahwa beberapa faktor mempengaruhi keberhasilan penyuluh pertanian lapangan dalam menyampaikan informasi pertanian kepada petani pada masa normal baru (*new normal*) pasca pandemi Covid-19 di Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara.